BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebiasaan merokok di Indonesia merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing. Kebiasan ini memang sudah sangat melekat dan menjadi sebuah kebutuhan di masyarakat, sampai–sampai dikeluarkan fatwa merokok. Merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Setiap saat dapat dijumpai anggota masyarakat merokok di tempat-tempat umum. Bahkan saat ini bukan hanya orang dewasa saja yang merokok namun sudah banyak terlihat anak-anak usia dini sudah mulai merokok. Keadaan ini menjadi hal yang sangat biasa dan berujung pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Para perokok sudah mengetahui akan dampak buruk bagi kesehatan mereka, namun masih saja aktivitas tersebut mereka lakukan. Tingkat kecanduan yang sangat tinggi membuat kebiasaan ini sulit untuk dihilangkan, terkadang mereka lebih baik memilih tidak makan untuk hari ini dari pada tidak merokok sama sekali. Tak heran jika industri rokok adalah industri terbesar di indonesia karena rokok merupakan industri yang sangat diminati oleh masyarakat. Berhenti merokok memang tak mudah, ada yang mencoba berhenti sekaligus

dan ada juga yang mencoba mengurangi perlahan-lahan. Pendorong utama untuk berhenti merokok harus berasal dari keinginan sendiri.

Saat ini beredar rokok *elektrik* atau *"Electronic Nicotine Delivery Systems"* yaitu rokok yang beroperasi menggunakan tenaga baterai. Namun tidak membakar tembakau seperti produk rokok pada biasanya. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Rokok yang selama ini menggunakan gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas, ternyata berkembang menggunakan tenaga baterai. Bentuknya ENDS seperti batang rokok pada biasanya dan terdapat beberapa tipe rokok *elektrik,* yang dibuat menyerupai rokok aslinya. Produk ini dipasarkan dengan banyak nama diantaranya, rokok *elektronik*, *ecigarro*, *electro-smoke*, *green-cig*, dan *smartsmoker*. Rokok ini mengaku sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok tembakau. Rokok ini khusus dibuat untuk para perokok yang ingin berhenti setidaknya mengurangi merokok tembakau dengan cara yang nyaman dan aman bagi tubuh.

Beberapa temuan penelitian menjelaskan bahwa rokok *elektrik* memiliki kandungan toksin dalam jumlah banyak yang sebetulnya isi keseluruhan dari rokok ini adalah zat nikotin yang bervariasi apabila di panaskan akan menghasilkan *nitrotisme*. Bahaya dari rokok *elektrik* ini tentu saja masih ada, karena kandungan nikotin yang bervariasi dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah dan penyebab

munculnya kanker. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) melakukan pelarangan terhadap rokok *elektrik* karena efek yang ditimbulkan lebih berbahaya dibanding rokok tembakau. China sebagai penemu awal rokok ini pada tahun 2003 justru melarang keberadaan rokok tersebut. Sampai saat ini produk rokok *elektrik* dinyatakan ilegal karena belum mendapat sertifikasi dari pemerintah Indonesia.

Di era yang serba canggih ini, rokok *elektrik* memiliki daya tarik sebagai *inovasi* terbaru untuk para perokok yang terbiasa merokok dengan tembakau. Sebagian masyarakat cenderung menggunakan rokok ini karena rasa penasaran sebagai inovasi baru dengan iming-iming sebagai rokok terapi, meskipun harganya kurang terjangkau. Kehadiran rokok *elektrik* ini dinilai bisa menggantikan rokok tembakau sebagai terapi. Selain hemat rokok *elektrik* menjadi alternatif bagi para perokok aktif yang secara perlahan ingin berhenti dari kebiasaan merokok tembakau. Pada tahun 2010 kurangnya informasi yang menyatakan rokok ini tidak aman menjadi penyebab masyarakat kurang pengetahuan atau wawasan terhadap rokok *inovasi* terbaru ini. Berkembang tahun 2011 masyarakat mulai mengetahui rokok elektrik berbahaya namun tidak mengetahui bahaya apa yang ditimbulkan karena hanya sebatas isu. Dengan keadaan demikian harus adanya upaya memberikan informasi ataupun media perancangan sistem komunikasi kepada masyarakat yang

menjadikan rokok ini solusi untuk tetap merokok dengan cara sehat. Dengan begitu diharapkan tumbuh sebuah sikap untuk mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menggunakanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pernyataan terhadap latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- Kebiasaan merokok sudah melekat dan menjadi pemandangan yang biasa, hampir setiap anggota masyarakat berbagai usia merokok di tempat-tempat umum.
- Rokok *elektrik* mengaku sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dari pada rokok tembakau, setidaknya mengurangi merokok tembakau dengan cara yang nyaman dan aman bagi tubuh.
- Rokok *elektrik* memiliki kandungan zat nikotin bervariasi yang dapat menimbulkan penyempitan pembuluh darah dan penyebab munculnya kanker.
- Tidak tercantumya informasi produk pada kemasan rokok elektrik yang sekarang kini beredar, termasuk sertifikasi izin peredaran dari pemerintah.
- Kurangnya informasi dan pengetahuan membuat kehadiran rokok *elektrik* ini dinilai bisa menggantikan rokok tembakau sebagai terapi untuk berhenti dan mengurangi rokok tembakau.

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah yang terlihat dalam pernyataan diatas adalah rokok *elektrik* dijadikan solusi untuk berhenti merokok dengan cara merokok. Rokok ini dianggap sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan dari pada rokok tembakau.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media ini adalah untuk menyadarkan masyarakat untuk tidak mengkonsumsi rokok *elektrik*. Selain itu, untuk menekan jumlah penyakit kanker pada masyarakat yang disebabkan oleh nikotin. Media ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam kepada masyarakat sehingga menumbuhkan sebuah sikap cepat dari masyarakat agar mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mencoba rokok ini. Dengan begitu masyarakat pengguna akan mengetahui apa dampak apa yang akan muncul bagi kesehatan bila menggunakannya.